

Efektifitas Metode ABC dan VEN Terhadap Perencanaan Obat di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022

Abdurrahman ^{a*}, Menap ^a, Lalu Jupriadi ^a

^a Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

* rahmanbima1313@gmail.com

*korespondensi penulis

Kata kunci:

Metode ABC-VEN,
Apotek,
Obat,
Perencanaan

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Untuk melihat keberhasilan perencanaan obat, maka perlu dilakukan evaluasi menggunakan metode ABC-VEN. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan metode ABC-VEN menggunakan data kuantitatif yang telah tersedia di Rumah Sakit Umum Daerah Praya sehingga penelitian ini termasuk penelitian retrospektif. Hasil penelitian menunjukkan dari 566 item obat yang direncanakan oleh Rumah Sakit diketahui bahwa obat-obat yang masuk ke dalam kategori (P) sebanyak 149 item obat atau sekitar 26,3% dari total item obat. Kategori Utama (U) sekitar 395 item obat atau 69,8% dari total item obat. Kategori Tambahan (T) sebanyak 22 item atau sekitar 3,9% dari total item obat. Selain itu, Kegiatan perencanaan obat di RSUD Praya dilakukan berdasarkan metode konsumsi yang dilakukan setiap bulan yang didukung dengan sumber dana yang dikelola secara mandiri.

Key word:

ABC-VEN Method,
Pharmacy,
Drug,
Planning

ABSTRACT

The hospital is a health service agency in charge of organizing individual health services that provide inpatient, outpatient, and emergency services. To see the success of drug planning, it is necessary to evaluate using the ABC-VEN method. The analytical method used is descriptive analytic method with the ABC-VEN method using quantitative data that is available at the Praya Regional General Hospital so that this study is a retrospective study. The results showed that of the 566 drug items planned by the hospital, it was known that the drugs included in the (P) category were 149 drug items or about 26.3% of the total drug items. Main Category (U) about 395 drug items or 69.8% of the total drug items. Additional Category (T) as many as 22 items or about 3.9% of the total drug items. In addition, drug planning activities at Praya Hospital are carried out based on the consumption method which is carried out every month, supported by independently managed sources of funds

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan instansi pelayanan kesehatan yang bertugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Khurana, 2011). Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan rumah sakit secara keseluruhan (Aditama, 2015). Perlu dilakukan

perencanaan yang matang dalam pengadaan obat untuk meminimalisir kerugian rumah sakit.

Selanjutnya, evaluasi perencanaan obat di rumah sakit dilakukan dengan tahapan, sebagai berikut: analisis ABC, klasifikasi VEN, metode kombinasi ABC-VEN, dan revisi daftar sediaan farmasi (Kemenkes RI, 2010). Metode kombinasi ABC-VEN adalah metode gabungan antara metode analisis ABC dan metode klasifikasi VEN (Vital, Esensial, dan Nonesensial), dengan melakukan pendekatan

dalam tingkat kebutuhan obat dan penyesuaian dana. Metode kombinasi ABC-VEN dilakukan dengan analisis PUT (Prioritas, Utama, dan Tambahan), dimana kelompok obat prioritas adalah VA, VB, dan VC, kelompok obat utama adalah EA, EB, dan EC, serta kelompok obat tambahan adalah NA, NB, dan NC (Satibi, 2016).

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang perencanaan obat di RSUD RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah menggunakan metode analisis ABC-VEN. Karena sebelumnya belum pernah dilakukan evaluasi perencanaan pengadaan obat menggunakan metode analisis ABC-VEN di RSUD RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah

Metode

Desain penelitian pada penelitian ini kuantitatif pre eksperimental. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan ABC dan VEN menggunakan data kuantitatif tahun 2021 yang telah tersedia di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah sehingga penelitian ini termasuk penelitian retrospektif.

Sampel Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didukung oleh data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data berupa data yang terkait dengan kegiatan perencanaan obat yang diperoleh dari hasil penelusuran dokumen di RSUD RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan Apoteker Penanggung Jawab RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah.

Cara Pengambilan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi, penentuan masalah, serta pencarian informasi standar penatalaksanaan perencanaan pengadaan obat di RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah.

2. Pencarian dan Pencatatan Data.

Proses pencarian data dilakukan dengan mencari data perencanaan pengadaan obat yang dilakukan oleh apoteker RSUD Praya Kabupaten Lombok Tengah

3. Pengolahan Data

Data yang diperoleh disajikan secara kuantitatif dalam bentuk tabel yang didukung oleh hasil wawancara mendalam yang disajikan dalam bentuk tekstual berupa narasi

4. Tahap Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis ABC-VEN

Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah alat Tulis, laptop, kamera.

Hasil dan Pembahasan

Teknik manajemen yang berguna untuk peningkatan, efektivitas dan efisiensi persediaan maka dapat digunakan analisis ABC (Pareto). Analisis ABC merupakan perhitungan obat dengan menempatkan jenis-jenis obat kedalam urutan berdasarkan pemakaian anggran terbanyak sampai terkecil (Murni, 2018)

Dari tabel 4.1 juga dapat dilihat bahwa kelompok A merupakan kelompok dengan pergerakan obat yang tinggi dengan persentase pemakaian obat 70,57% dan mencakup 7,60 % item obat. Dengan demikian tingkat persediaan obat-obat kelompok A perlu mendapat perhatian agar tidak sampai terjadi kekosongan obat. Kelompok obat A dengan % pemakaian obat sebesar 70,57 %, % item obat sebesar 7,60 % dan nilai pemakaian Rp 799,238,277 menandakan bahwa kelompok obat A memiliki perputaran obat tertinggi. Sehingga kelompok obat A memiliki prioritas pengadaan obat tertinggi. pemesanan kelompok obat A harus menjadi prioritas, selain untuk meningkatkan pelayanan kelompok obat A memiliki nilai perputaran keuntungan yang paling besar.

Analisis VEN

Data VEN diperoleh dari hasil wawancara terhadap Rumah Sakit penanggung jawab Rumah Sakit Umum Daerah Praya. Analisis

VEN dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengklasifikasian item-item obat sesuai dengan pandangan dan pendapat dari masing-masing dokter ataupun Rumah Sakiter yang sesuai dengan hasil pengamatannya ataupun sesuai dengan kebutuhan akan obat bagi pasien yang dilayani, karena dalam hal ini baik dokter maupun Rumah Sakiter mempunyai peranan penting dalam hal pengadaan obat termasuk distribusinya. Dalam wawancara tersebut disertakan daftar obat untuk membantu dalam mengelompokkan item obat dan di klasifikasi menjadi kelompok obat vital (V), kelompok obat esensial (E) dan kelompok obat non esensial (N).

Dalam wawancara dengan Rumah Sakiter Rumah Sakit Umum Daerah Praya diperoleh nilai VEN dari daftar obat yang digunakan. Data VEN ini selanjutnya berguna dalam perhitungan analisis ABC-VEN. Hasil perhitungan analisis VEN disajikan pada table 4.2.

Dari table 4.2 diketahui bahwa 26,33% item obat masuk dalam kelompok obat vital dengan jumlah pemakaian sebesar Rp 539,601,132, 69,79% masuk dalam kelompok obat esensial dengan jumlah pemakaian Rp 572,296,214, sedangkan yang masuk dalam kelompok non esensial adalah 3,89% dengan jumlah pemakaian 20,695,647. Analisis VEN dapat menunjukkan bahwa dengan adanya jumlah item yang besar belum tentu akan membawa kontribusi yang besar pula, hal ini dikarenakan pemilihan obat kedalam kelompok vital, esensial dan non esensial berdasarkan pertimbangan akan kebutuhan pelayanan

kesehatan terhadap masyarakat dengan penyediaan obat-obat yang dibutuhkan untuk pasien rawat jalan dengan menimbang resiko yang mungkin terjadi apabila sampai terjadi kekosongan stok obat.

Analisis ABC-VEN

Hasil analisis ini dapat memberi prioritas obat yang dapat dikurangi atau dihilangkan dalam rencana kebutuhan atau pengadaan obat berkaitan dengan anggaran yang disediakan Rumah Sakit Umum Daerah Praya. Obat pada kelompok CN (C Non Esensial) dengan pemakaian Rp 3,820,897 obat menjadi prioritas utama untuk dikurangi, apabila dana Rumah Sakit masih kurang dapat melakukan pengurangan obat yang masuk pada kelompok BN (B non esensial) dengan pemakaian Rp 16,874,750, dan obat yang masuk kelompok selanjutnya apabila dana Rumah Sakit masih kurang adalah obat yang masuk dalam kelompok AN (A non esensial) dengan pemakaian Rp 0. Kelompok obat CN, BN, AN termasuk tidak berbahaya jika persediaannya habis dan dalam pengadaannya tidak masuk dalam anggaran, dikarenakan untuk kasus pasien yang dapat sembuh sendiri dan manfaatnya sedikit terhadap pasien.

Pada table 4.3 diketahui bahwa matrix analisis ABC-VEN menunjukkan obat yang masuk kategori Prioritas (P) sebanyak 149 item obat atau sekitar 26,3% dari total item obat. Kategori Utama (U) sekitar 395 item obat atau 69,8% dari total item obat. Kategori Tambahan (T) sebanyak 22 item atau sekitar 3,9% dari total item obat.

Tabel 1 Tabel analisis ABC

Kelompok	Jumlah Pemakaian (Rp)	% Jumlah Pemakaian	Jumlah Item	% Jumlah Item
A	Rp 799,238,277.00	70.57%	43	7.60%
B	Rp 230,532,682.00	20.35%	61	11.31%
C	Rp 102,822,034.00	9.08%	453	80.10%
Total	Rp 1,132,592,993.00	100.00%	565	100.00%

Tabel 2 Analisis Obat Metode VEN

	Jumlah Pemakaian (Rp)	% Jumlah Pemakaian (Rp)	Jumlah Item	% Jumlah Item
V	Rp 539,601,132.00	47.64%	149	26.33%
E	Rp 572,296,214.00	50.53%	395	69.79%
N	Rp 20,695,647.00	1.83%	22	3.89%
Total	Rp 1,132,592,993.00	100%	566	100%

Tabel 3 Kelompok Obat dengan Analisis ABC-VEN

	Jumlah Pemakaian (Rp)	% Jumlah Pemakaian (Rp)	Jumlah Item	% Jumlah Item
VA	Rp 437,934,943.00	38.67%	24	4.24%
VB	Rp 71,849,778.00	6.34%	18	3.18%
VC	Rp 29,816,411.00	2.63%	107	18.90%
EA	Rp 361,303,334.00	31.90%	19	3.36%
EB	Rp 141,808,154.00	12.52%	40	7.07%
EC	Rp 69,184,726.00	6.11%	336	59.36%
NA	Rp -	0.00%	0	0.00%
NB	Rp 16,874,750.00	1.49%	6	1.06%
NC	Rp 3,820,897.00	0.34%	16	2.83%
TOTAL	Rp 1,132,592,993.00	100%	566	100%

Tabel 4 Matrix analisis ABC-VEN

	A	B	C	Total	%	
V	24	18	107	149	26.3%	P
E	19	40	336	395	69.8%	U
N	0	6	16	22	3.9%	T
Total	43	64	459	566	100.0%	

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi perencanaan obat di RSUD Praya menggunakan metode kombinasi ABC-VEN, dari 566 item obat yang rencanakan oleh Rumah Sakiter diketahui bahwa obat-obat yang masuk ke dalam kategori kelompok kategori (P) sebanyak 149 item obat atau sekitar 26,3% dari total item obat. Kategori Utama (U) sekitar 395 item obat atau 69,8% dari total item obat. Kategori Tambahan (T) sebanyak 22 item obat atau sekitar 3,9% dari total item obat.
2. Kegiatan perencanaan obat di RSUD Praya dilakukan berdasarkan metode konsumsi yang dilakukan setiap bulan yang didukung dengan sumber dana yang dikelola secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Aditama, T.Y. 2015. Manajemen Administrasi Rumah Sakit. Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ardiansyah, D.Y. 2014. Penyesuaian Rencana Pengadaan Obat berdasarkan Metode Pareto (ABC)-VEN (Vital, Esensial, Non Esensial) pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Paru Jember. Skripsi. Jember:

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

- Febriawati, H. 2013. Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian RI bekerjasama dengan Japan Internasional Cooperation Agency.

- Kurniawati, E. 2017. Analisis Manajemen Logistic Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2017. Skripsi. Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.

- Kussuma, M.A. 2016. Rancangan Model Manajemen Persediaan Obat Kategori AV dengan Analisis ABC (Pareto) dan Klasifikasi VEN pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Bedah Surabaya. Tesis. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

- Nurwildani, A. 2017. Evaluasi Perencanaan Obat Menggunakan Metode Kombinasi ABC-VEN di RSD Dr. Soebandi Jember Periode Tahun 2017. Skripsi. Bagian Farmasi Klinik dan Komunitas, Fakultas Farmasi, Universitas Jember.
- Satibi. 2016. Manajemen Obat di Rumah Sakit. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- World Health Organization. 2007. Drug and Therapeutics Committee Training Course, Session 7. Identifying Problems with Medicine Use. Participants' Guide. US: Agency for International Development by the Rational Pharmaceutical Management Plus Program.
- World Health Organization. 2008. Drug and Therapeutics Committee Training Course, Session 7. Identifying Problems with Medicine Use. Participants' Guide. US: Agency for International Development by the Rational Pharmaceutical Management Plus Program.